



Jangan Pakasakan PTM Penuh

■ 1.200 Murid Terpapar Covid-19



Sekolah tidak boleh memaksakan diri. Kecuali sekolah yang total siswanya sedikit dan sanggup jaga jarak dia bisa 100 persen.

YOGYA, TRIBUN - Penularan Covid-19 di DIY terus meluas, bahkan merambah hingga lingkungan sekolah. Berdasarkan pantauan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, hingga saat ini tercatat ada lebih dari 1.200 siswa yang terinfeksi virus Corona sejak pembelajaran tatap muka (PTM) digelar

● ke halaman 11

SEKOLAH JANGAN LENGAH

- Sejak PTM Digelar awal tahun ini, terdapat 1.200 murid yang terpapar Covid-19.
- Kasus ini tersebar di sekitar 60 sekolah jenjang SMA/SMK maupun SLB.
- Tidak semua kasus ini digolongkan sebagai kluster PTM.
- Sebagian besar murid-murid ini terpapar saat berada di rumah/lingkungan tempat tinggal. Jika ada murid tertular, maka sekolah tidak ditutup penuh, hanya kelas yang bersangkutan saja.
- Namun demikian, Sekda DIY meminta agar sekolah tak memaksakan PTM 100% jika kondisi kelas tak memungkinkan. Sekolah diizinkan menggelar PTM dengan kapasitas 50 persen, jika kondisi kelas tak representatif.

Jangan Pakskan

● Sambungan Hai 1

pada 3 Januari lalu.

Penularan itu tersebar di sekitar 60 sekolah jenjang SMA/SMK maupun SLB. "Untuk tingkat SMA/SMK dan SLB, penyebaran Covid-19 terjadi di 60-an sekolah sejak 3 Januari lalu," ungkap Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, Senin (28/2).

Didik melanjutkan, tidak semua penularan dapat digolongkan sebagai klaster PTM. Pasalnya, sebagian besar siswa tertular dari keluarga atau lingkungan tempat tinggal. Selain itu, Didi mengklaim penegakan prokes di sekolah sudah tergolong baik saat kedatangan maupun saat pembelajaran di kelas. Sehingga yang perlu diawasi saat ini adalah aktivitas peserta didik saat berada di luar sekolah.

"Rata-rata siswa yang terpapar Covid-19 bukan karena PTM, kalau di sekolah prokes bagus, mereka kena virus di luar sekolah. Biasanya dari keluarganya atau lingkungannya lalu kemudian menulari temannya di

sekolah," jelas Didik.

Didik menambahkan, kondisi siswa yang terpapar Corona kebanyakan tanpa gejala alias OTG. Sehingga sebagian besar siswa dapat melakukan isolasi mandiri (isoman) di rumah maupun di tempat isolasi terpusat.

Kepada sekolah yang ditemui penularan, pihaknya tidak melakukan penutupan secara penuh. Kebijakan tersebut diambil jika penularan virus hanya terjadi di beberapa kelas dan tidak menyelu-ruh. Sekolah hanya diminta menutup kelas-kelas yang ditemui penularan virus. Sehingga siswa tetap mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah hingga rantai penularan dapat diputus.

Dalam upaya penanganan, sekolah juga bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan puskesmas terdekat. Sehingga petugas kesehatan dapat segera melakukan *tracing* dan *skrining* jika menemukan penularan Covid-19.

"Isoman di rumah, kalau sudah sembuh tatap muka lagi. Jadi 60 sekolah yang terpapar itu tidak di-off-kan semua. Dari 3 Januari, kita sudah ada yang masuk,

atau baru terpapar dan off," ungkapnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji meminta sekolah agar tak memaksakan diri untuk menggelar PTM penuh jika tak sanggup menerapkan prokes di dalam kelas.

Sebab, jarak antar siswa di dalam kelas harus diatur sejauh 1 meter untuk meminimalisasi penularan. Jika kesulitan, sekolah diizinkan menggelar PTM dengan kapasitas 50 persen, sedangkan sisanya mengikuti PJJ dari rumah.

"Janganlah ada yang 100 persen dulu. Kalau 100 persen kan tidak bisa atur jarak. Kalau ruangan 100 persen, ya, penuh. Sekolah tidak boleh memaksakan diri. Kecuali sekolah yang total siswanya sedikit dan sanggup jaga jarak dia bisa 100 persen," paparnya.

Update kasus

Pemda DIY melaporkan penambahan 1.253 kasus Covid-19 pada Senin (28/2). Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penambahan kasus baru kemarin diperoleh dari

hasil periksa mandiri sebanyak 386 kasus dan *tracing* kontak kasus positif berjumlah 867 kasus.

Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta 358 kasus, Bantul 446 kasus, Kulon Progo 91 kasus, Gunungkidul 36 kasus, dan Sleman 322 kasus. Dengan penambahan tersebut maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 191.589 kasus.

Sedangkan untuk pasien yang mengalami kesembuhan kemarin dilaporkan bertambah 622 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 327 kasus, Bantul 99 kasus, Kulon Progo 57 kasus, Gunungkidul 43 kasus, dan Sleman 96 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 157.998 kasus," jelas Berty.

Untuk periode yang sama ada 15 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Kasus kematian ditemui di Kota Yogyakarta 2 kasus, Bantul 1 kasus, Kulon Progo 2 kasus, Gunungkidul 3 kasus, dan Sleman 7 kasus. Sehingga total kasus meninggal di wilayah ini menjadi sebanyak 5.385 kasus. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005